

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Creswell (2008, p. 158) memaparkan bahwa “terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: *pre-experimental design*, *true experiments*, *quasi experiments* dan *single-subject designs*”. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pra-eksperimental* seperti pernyataan Creswell (2008, p. 158) bahwa “pada desain *pra-eksperimental* tidak ada kelas kontrol untuk dibandingkan dengan kelas eksperimen”.

Kemudian lebih lanjut Sugiyono (2016, p. 110) mengelompokkan bentuk *pre-experimental design* menjadi beberapa macam, yakni *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*.

Desain yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain *one-shot case study*. Dalam penelitian ini *one-shot case study* dilakukan menggunakan tindakan pada suatu kelompok kemudian diberikan satu kali tes pada variabel independen setelah dilakukan intervensi. Adapun skema yang digunakan dalam desain ini digambarkan sebagai berikut :



X - O

Gambar 3.1 Desain Penelitian *One Shoot Case Study*

X : Perlakuan yang diberikan (variabel independen)

O : Tes (variabel dependen)

Peneliti akan memberikan perlakuan kepada objek penelitian yaitu dengan penggunaan teknik *chain drill* dalam pembelajaran berbicara. Untuk membuat penilaian lebih akurat, perlu dilakukan observasi di dalam kelas saat penelitian dilaksanakan. Kemudian di akhir penelitian, objek penelitian akan diberi tes yang terkait dengan teknik *chain drill* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.

3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006, p. 101) “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Maka dari itu, berikut adalah instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini.

Sedangkan menurut Creswell (2009, p. 50), “pada sebuah penelitian kuantitatif terdapat beberapa variabel yakni 1) *independent variabel*, 2) *dependent variabel*, 3) *intervening or mediating variable*, dan 4) *moderating variable*”.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu 1) independent variabel, dan 2) dependent variabel. “ *Independent variables are those that (probably) cause, influence, or affect outcomes. They are also called treatment, manipulated, antecedent, or predictor variables*” [variabel independen adalah variabel yang (mungkin) dapat menyebabkan, mempengaruhi, atau memberikan dampak terhadap variabel lain. Dapat pula dikatakan sebagai variabel perlakuan, variabel yang dimanipulasi, variabel pendahulu, atau variabel prediksi] (Creswell, 2009, p. 50).

Selain independent variabel adapula dependent variabel, “*Dependent variables are those that depend on the independent variables; they are the outcomes or results of the influence of the independent variables. Other names for dependent variables are criterion, outcome, and effect variables*” [variabel dependen adalah variabel yang bergantung pada variabel independen, mereka adalah hasil dari pengaruh variabel independen. Nama lain untuk variabel dependen adalah variabel kriteria, variabel hasil, dan variabel pengaruh] (Creswell, 2009, p. 50).

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini memiliki 2 variabel di antaranya:

1. *Independent Variabel* : Teknik Pembelajaran *Chain Drill*
2. *Dependent Variabel*: Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis.

3.3 Partisipan

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Bandung, Kota Bandung. Lokasi penelitian tersebut beralamat di jalan Wastukencana No.3 Babakan Ciamis, Kec. Sumur, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

3.3.2 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan wilayah dari apa yang di teliti. Menurut Pandey & Pandey (2015, p. 40) Populasi berarti karakteristik dari spesifik grup. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan menulis bahasa Perancis niveau A1 mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester 2.

3.3.3 Sampel

Menurut Pandey & Pandey (2015, p. 41), “*a sample is a small proportion of a population selected for observation and analysis.*” [sebuah sampel adalah sebagian kecil dari sebuah populasi yang dipilih untuk sebuah observasi dan analisis]. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, p. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya Sugiyono (2016, p. 119) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik sampling. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan teknik sederhana. Dikatakan sederhana karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Namun dalam pengambilan sampel dengan teknik tersebut harus tetap mewakili sampel lain dan tetap teruji validitasnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengambil sampel karakteristik siswa kelas X UPW 2, SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah sebanyak 28 orang untuk penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah suatu penelitian maka dibutuhkan sebuah instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari penelitian yang akan dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini diantaranya tes, observasi dan angket.

3.4.1 Tes

Tes ini akan dilakukan setelah responden diberikan perlakuan, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2013, p. 193).

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah ter berbicara bahasa Perancis. Kompetensi umum yang dirancang oleh CECRL untuk kriteria keterampilan menulis niveau A1 adalah «*peut produire des expressions simples isolées sur les gens et les choses*». [dapat menghasilkan ekspresi sederhana tentang orang dan benda] (Beacco, Jean-Claude, Bouquet Simon, 2005) Adapun tema tes berbicara yang diujikan kepada responden yaitu mengenai materi *présenter quelqu'un* (mendeskripsikan orang). Berdasarkan situs delfdalf.fr tingkatan yang termasuk ke dalam kategori *niveau A1* adalah sebagai berikut:

1. *Peut comprendre et utiliser des expressions familières et quotidiennes ainsi que des énoncés très simples qui visent à satisfaire des besoins concrets.* [dapat memahami dan menggunakan ekspresi sehari-hari dan pertanyaan yang sangat sederhana untuk memenuhi kebutuhan spesifik].
2. *Peut se présenter ou présenter quelqu'un et poser à une personne des questions la concernant – par exemple sur son lieu d'habitation, ses relations, ce qui lui appartient, etc. - et peut répondre aux mêmes types de questions.* [dapat memperkenalkan diri mereka sendiri atau seseorang dan mengajukan pertanyaan kepada seseorang tentang mereka, misalnya, dimana mereka tinggal, hubungan mereka, apa yang dimiliki mereka, dll. Dan dapat menjawab jenis pertanyaan yang sama].

3. *Peut communiquer de façon simple si l'interlocuteur parle lentement et distinctement et se montre coopératif.* [dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana jika lawan bicara berbicara dengan lambat dan jelas dan bekerja sama].

Adapun rincian soal yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Soal

Dalam tes ini akan terdapat satu soal, mengenai *présenter quelqu'un*.

2. Waktu

Waktu yang diperlukan dalam tes ini 2-3 menit untuk setiap orang. Jika jumlah responden sebanyak 28 orang maka waktu yang diperlukan sekitar 60-85 menit.

3. Nilai untuk setiap aspek

Terdapat lima aspek penilaian, setiap aspek memiliki 1 sampai dengan 5 poin. Jumlah total maksimal yang bisa diperoleh adalah 50 poin.

Peneliti mengadakan tes berbicara kepada siswa X UPW 2 SMK Negeri 1 Bandung dengan menggunakan teknik pembelajaran *chain drill*. Peneliti menggunakan acuan standar penilaian tes bahasa Perancis Dasar (DELF) tingkat A1 CECRL menurut Tagliante (2005, p. 136) yang dikombinasikan dengan skala penilaian tes kemampuan berbicara menurut Nurgiyantoro (2010, p. 409). Penilaian ini memiliki skala penilaian 1 sampai dengan 5 dan dibagi menjadi 5 aspek yaitu; 1) *Correction phonétique: Prononciation* (Pelafalan), 2) *Lexique approprié: Vocabulaire* (Kosakata), 3) *Structures simples correctes: Grammaire* (Tata Bahasa), 4) *Performance globale: fluidité, attitude, vitesse* (kelancaran, sikap, kecepatan), 5) *Compréhension: Les informations, la compréhension de la consigne* (Informasi dan pemahaman terhadap perintah).

Tabel 3.1

FORMAT PENILAIAN TES BERBICARA BAHASA PERANCIS

No.	Penilaian Aspek Berbicara	Tingkat Pencapaian				
		1	2	3	4	5
1	<i>Correction phonétique: Prononciation</i> (Pelafalan)	1	2	3	4	5
2	<i>Lexique approprié: Vocabulaire</i> (Kosakata)	1	2	3	4	5
3	<i>Structures simples correctes: Grammaire</i> (Tata Bahasa)	1	2	3	4	5
4	<i>Performance globale: fluidité, attitude, vitesse</i> (kelancaran, sikap, kecepatan)	1	2	3	4	5
5	<i>Compréhension: Les informations, la compréhension de la consigne</i> (Informasi dan pemahaman terhadap perintah)	1	2	3	4	5

(Diadaptasi dari : Nurgiyantoro (2010), & Tagliante, (2005))

3.4.2 Observasi

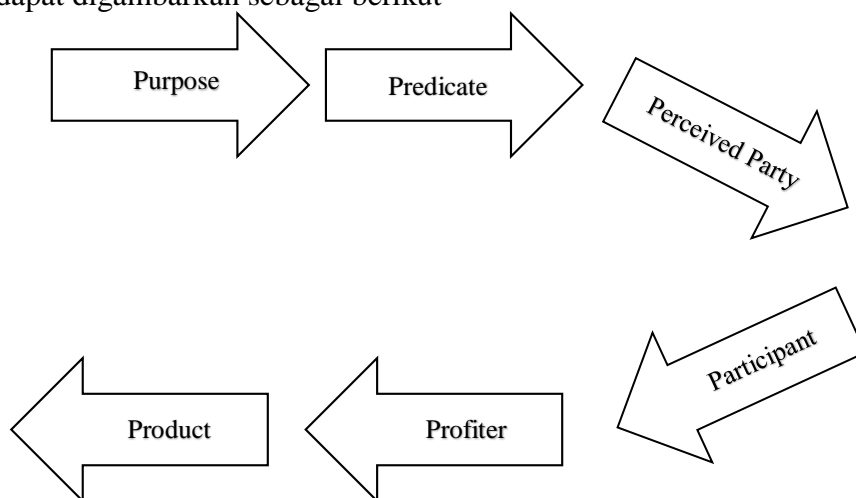
Observasi sebagai salah satu instrumen pada penelitian ini dilakukan dalam rangka mendapatkan gambaran secara kualitatif dari proses perlakuan penelitian dalam hal ini penerapan teknik pembelajaran *chain drill*. Menurut Creswell (2009), “*qualitative observations are those in which the researcher takes field notes on the behavior and activities of individuals at the research site.*” [pengamatan kualitatif adalah pengamatan di mana peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan kegiatan individu di lokasi penelitian]. Observasi kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi kelas atau *classroom observation*, “*classroom observations provide student-teacher the possibility to observe, document and learn about classroom life.*” [observasi kelas ditunjang dengan siswa-guru untuk diamati, didokumentasikan, dan dipelajari mengenai kehidupan kelas] (Devos, 2014).

Menurut Devos (2014), observasi kelas memiliki tiga tujuan yaitu : 1) *observing for development* [observasi untuk pengembangan], 2) *observing for understanding* [observasi untuk pemahanan], dan 3) *observing for improvement* [observasi untuk perbaikan]. Pada penelitian ini tujuannya adalah *observing for understanding* atau observasi untuk memahami. Selain itu Devos (2014) mengungkapkan bahwa untuk memudahkan proses observasi kelas diperlukan kerangka prosedur observasi atau

Fira Shasta Aliya, 2019

PENGGUNAAN TEKNIK *CHAIN DRILL* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA *NIVEAU A1*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan, kerangka yang dimaksud dalam penelitian ini dinamakan siklus 6P. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.2 Siklus 6P Observasi Kelas

dari ilustrasi tersebut berdarkan tujuan pada observasi ini dapat dijelaskan bahwa, pada P yang pertama adalah *Purpose* berarti apa tujuan dari dilakukannya observasi kelas. Kemudian, P yang kedua adalah *Predicating* pada pelaksanaan tahap ini dilakukan dokumentasi apa yang terjadi di kelas. Lalu, P yang ketiga adalah *Perceived Party* pada proses ini yang menjadi fokus dari pengamatan seharusnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar. Selanjutnya, P yang keempat adalah *Participant* maksudnya adalah partisipan yang ikut serta di dalam proses observasi. Setelah itu, P berikutnya adalah *Profiter* pada tahap ini observer diperbolehkan untuk menerapkan sistem *peer-observation* untuk membantu proses observasi agar menjadi lebih mudah. Dan P yang terakhir adalah *Product* berarti bahwa produk yang dihasilkan dari pengamatan ini adalah untuk lebih memahami mengenai kegiatan pembelajaran.

Adapun aspek-aspek yang diteliti dirancang ke dalam butir-butir observasi yang terdapat di dalam lembar observasi. Lembar observasi yang dimaksud terbagi ke dalam 2 bentuk yaitu 1) Lembar Observasi Pengajar, dan 2) lembar Observasi Responden.

1. Lembar Observasi Pengajar

Lembar Observasi Pengajar pada pembelajaran bahasa Perancis tingkat dasar menggunakan teknik chain drill ini mengacu pada penampilan pengajar pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mempunyai skala penilaian 1 sampai dengan 5. Aspek yang dinilai dari lembar observasi ini mencakup 1) Pendahuluan yang berisikan kemampuan membuka pelajaran, didalamnya terdapat 5 aspek yang dinilai yaitu; a) menunjukkan antusias menarik perhatian siswa, b) memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan, c) mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diberikan, d) memberi acuan materi ajar yang akan diberikan, e) menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. Lalu penilaian selanjutnya 2) Kegiatan Inti yang berisikan kemampuan penguasaan materi pelajaran, didalamnya terdapat 4 aspek yang dinilai yaitu; a) kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, b) kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, c) menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, dan d) menyajikan materi secara sistematis, logis (mudah dipahami peserta didik). Selanjutnya aspek 3) Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik, didalamnya mencakup 8 aspek yang dinilai yaitu; a) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, b) melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menggunakan teknik chain drill, c) menguasai kelas, d) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, e) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (naturant effect), f) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, g) menunjukkan keceriaan dan antusiasme sehingga tumbuh proses belajar yang efektif, h) menggunakan bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar. Penilaian terakhir yang diberikan kepada pengajar yaitu aspek 4) Penutup, didalam aspek ini terdapat 4 aspek yang dinilai yaitu; a) melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, b) melaksanakan penelitian, c) mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, d) melaksanakan

tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.
(Adaptasi P2JK, 2018)

Tabel 3.2

**Lembar Observasi Pengajar pada Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis
Tingkat Dasar Menggunakan Teknik *Chain Drill***

No	Penampilan Pengajar	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	<p>PENDAHULUAN</p> <p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menunjukkan antusias menarik perhatian siswa.</p> <p>b. Memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan.</p> <p>c. Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.</p> <p>d. Memberi acuan materi ajar yang akan diberikan.</p> <p>e. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.</p>					
2	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Penguasaan Materi Pelajaran</p> <p>a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.</p> <p>c. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.</p> <p>d. Menyajikan materi secara sistematis, logis (mudah dipahami peserta didik).</p>					
3	<p>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</p> <p>a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menggunakan teknik <i>chain drill</i> sebagai berikut:</p> <p>a) Guru memberi siswa kesempatan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan atau informasi sebelum penjelasan guru.</p>					

	<ul style="list-style-type: none"> b) Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendorong kemampuan berpikir siswa. c) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. d) Guru menjelaskan dan memberi contoh proses cerita berantai kepada siswa. e) Guru mengucapkan kalimat pertama. f) Siswa mengucapkan kalimat selanjutnya, setiap siswa memiliki satu menit untuk memberikan kontribusi. g) Siswa selanjutnya melanjutkan kalimat, pola ini berlanjut sampai cerita selesai. h) Siswa mengoreksi kalimat yang dibuat oleh temannya sendiri (kosa kata atau struktur tata bahasa). <ul style="list-style-type: none"> c. Menguasai kelas. d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>naturant effect</i>). f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. g. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme sehingga tumbuh proses belajar yang efektif. h. Menggunakan bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar. 					
4	<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. b. Melaksanakan penilaian. c. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. 					
Total						

(Adaptasi P2JK, 2018)

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat dasar menggunakan teknik *chain drill* ini mengacu pada aktivitas siswa/responden saat

berada di kelas. Penilaian ini mempunyai skala penilaian 1 sampai dengan 5. Terdapat 6 aktivitas yang dinilai dari siswa/responden, yaitu; 1) berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, 2) memperhatikan penjelasan tentang mendeskripsikan hal yang terdapat dalam bahasa Perancis secara lisan, 3) mengikuti proses pembelajaran, 4) mengikuti dan melaksanakan teknik *chain drill*, 5) antusias pada saat penerapan teknik *chain drill* pada teknik pembelajaran berbicara bahasa Perancis, 6) menerapkan teknik *chain drill* dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis. (P2JK, 2018)

Tabel 3.3
Lembar Observasi Siswa pada Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis
Tingkat Dasar Menggunakan Teknik *Chain Drill*

No	Aktivitas Siswa/Responden	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung					
2.	Memperhatikan penjelasan tentang mendeskripsikan hal yang terdapat dalam bahasa Perancis secara lisan					
3.	Mengikuti proses pembelajaran					
4.	Mengikuti dan melaksanakan pembelajaran berbicara bahasa Perancis dengan menggunakan teknik <i>chain drill</i>					
5.	Antusias pada saat penerapan teknik <i>chain drill</i> pada pembelajaran berbicara bahasa Perancis					
6.	Menerapkan teknik <i>chain drill</i> dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis					
Total						

(P2JK, 2018)

3.4.3 Angket

Dalam sebuah penelitian agar data menjadi lebih akurat diperlukan sebuah angket/kuesioner untuk membantunya. Tujuan dari instrumen angket/kuesioner pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penerapan teknik pembelajaran *chain drill* dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

Menurut Arikunto (2013, p.194) "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui".

Setelah dilakukan tes dan observasi, peserta akan diberikan angket untuk diisi guna mendapatkan informasi dari responden.

Menurut Dornyei (2003), "angket yang digunakan untuk mengukur tanggapan menggunakan jenis angket attitudinal dengan menggunakan rincian pertanyaan seputar sikap (*attitudinal questions*). *attitudinal questions are used to find out what people think. This is a broad category that concerns attitudes, opinions, beliefs, interests, and values*". [pertanyaan sikap digunakan untuk mencari tahu apa yang dipikirkan seseorang. Pertanyaan yang diajukan seputar sikap, pendapat, kepercayaan, minat dan nilai-nilai] (Dornyei, 2003). Berdasarkan pernyataan di atas, maka disusunlah sebuah kisi-kisi untuk merumuskan pertanyaan di dalam angket sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Butir	%
1	Pendapat responden tentang berbicara bahasa Perancis	1	1	6,7
2	Pendapat responden tentang kesulitan berbicara bahasa Perancis	3	2,3,4	20
3	Pendapat responden tentang teknik dalam pembelajaran	1	5	6,66

4	Frekuensi waktu responden dalam mempelajari bahasa Perancis	1	6	6,66
5	Kriteria teknik pembelajaran yang responden inginkan dalam proses belajar mengajar	1	7	6,66
6	Pendapat responden tentang kelebihan teknik <i>chain drill</i>	6	8,9,10,11,12,13	40
7	Pendapat responden tentang kelebihan teknik <i>chain drill</i>	1	14	6,66
8	Pendapat responden tentang kekurangan teknik <i>chain drill</i>	1	15	6,66
Total			15	100

3.4.4 Validitas dan Reliabilitas

Untuk menunjang sebuah data penelitian dibutuhkan data yang valid, “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Sugiyono, 2015). Selain itu menurut Creswell (2009), “validasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan satu atau lebih strategi yang tersedia untuk memeriksa keakuratan temuan”. Selain membutuhkan validitas, “sebuah data penelitian juga harus bersifat reliabilitas, reliable merupakan sebuah kekonsistensian, dimana selain konsisten instrument maupun hasil penelitian tersebut harus bisa diandalkan isinya karena dianggap sudah menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan tahap yang telah dilaksanakan” (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dirancang oleh peneliti (tes, observasi dan angket), maka peneliti meminta pertimbangan ahli atau *expert judgement* kepada dosen tenaga ahli di bidang Pendidikan Bahasa Perancis. Setelah dinyatakan valid, maka tes dan angket tersebut sudah layak dijadikan instrumen penelitian

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Berikut adalah langkah – langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahap persiapan penelitian:

- a. Mencari referensi guna mendukung penelitian yang akan dilakukan;
- b. Membuat proposal penelitian;
- c. Mengajukan proposal penelitian;
- d. Menetapkan pokok bahasan yang sesuai dengan teknik permainan detektif dalam pembelajaran berbicara, kemudian menetapkan waktu pembelajaran;
- e. Membuat instrumen penelitian untuk proses pembelajaran berupa rancangan program pembelajaran, tes berbicara, angket dan lembar observasi;
- f. Mengkonsultasikan instrumen dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen kepada tenaga ahli pembimbing.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi *se préserter*;
- b. Melakukan perlakuan dengan teknik *chain drill* sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan;
- c. Melaksanakan tes;
- d. Memberikan angket.

3.5.3 Tahap Penutup

Pada tahap penutup, langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah data hasil penelitian;
- b. Melakukan distribusi data;
- c. Menganalisis hasil tes;
- d. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Studi Pustaka

Hasan (2002, p. 45) menjelaskan bahwa “studi pustaka adalah sebuah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan, seperti sumber bacaan, buku – buku referensi atau hasil penelitian yang lalu untuk menunjang penelitian”.

Studi pustaka dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti paham dan dapat mengerti serta mampu mengembangkan informasi yang telah diperoleh.

3.6.2 Observasi

Menurut Sudjana (2011) “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Observasi dilakukan saat proses perlakuan berlangsung.

Pada penelitian ini, lembar observasi digunakan sebagai alat penilaian aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa kemudian dihitung guna mengetahui tingkat keberhasilan penelitian.

- a. Aktivitas pengajar atau peneliti

$$\bar{x} = \frac{\sum Z}{N}$$

Keterangan:

Z : Rata – rata tiap item kegiatan pengajar.

N : Banyaknya indikator.

Hasil perhitungan di atas, kemudian digolongkan ke dalam kriteria penilaian aktivitas bagi pengajar atau peneliti sebagai berikut.

$1 \leq x \leq 1.8$: Kinerja pengajar sangat kurang

- $1.8 \leq x \leq 2.6$: Kinerja pengajar kurang
 $2.6 \leq x \leq 3.4$: Kinerja pengajar cukup
 $3.4 \leq x \leq 4.2$: Kinerja pengajar baik
 $4.2 \leq x \leq 5$: Kinerja pengajar sangat baik

b. Aktivitas siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum Z}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Z : Rata – rata tiap item kegiatan pengajar.

N : Banyaknya indikator.

Hasil perhitungan di atas, kemudian digolongkan ke dalam kriteria penilaian aktivitas bagi siswa sebagai berikut.

$80\% \leq x \leq 100\%$: Peran aktif siswa sangat tinggi (ST)

$60\% \leq x \leq 80\%$: Peran aktif siswa tinggi (T)

$40\% \leq x \leq 60\%$: Peran aktif siswa cukup (C)

$20\% \leq x \leq 40\%$: Peran aktif siswa rendah (R)

$0\% \leq x \leq 20\%$: Peran aktif siswa sangat rendah (SR)

Arikunto (2010, p. 36-37)

3.6.3 Tes

Menurut Arikunto (2006) “tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Sejalan dengan pendapat tersebut Arifin (2010) mengungkapkan bahwa “tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut”.

Tes yang akan dilakukan adalah untuk menunjang kemampuan berbicara bahasa Perancis pada siswa kelas X sekolah menengah atas tahun ajaran 2018/2019, SMK Negeri 1 Bandung.

Fira Shasta Aliya, 2019

PENGGUNAAN TEKNIK *CHAIN DRILL* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA *NIVEAU A1*
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data diperoleh, peneliti akan menghitung data tersebut untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Untuk mengetahui nilai rata – rata yang telah diperoleh dari hasil tes, peneliti menggunakan rumus dari Nurgiyantoro (2010, p. 219) untuk mencari nilai rata – rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata – rata (*mean*)

$\sum x$: Jumlah total nilai tes berbicara

N : Jumlah responden

3.6.4 Angket

Menurut Sugiyono (2016, p. 199) “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket akan diberikan kepada responden setelah penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kesan responden terhadap perlakuan yang diberikan dan tes yang dikerjakan dengan teknik permainan detektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

Untuk mengolah data peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban

f : Persentase jawaban dari setiap responden

N : Jumlah responden

100% : persentase jawaban

Tabel 3.2
Skala Perhitungan Angket

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51 – 75%	Sebagian besar
76 – 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006, p. 263)